

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN OBAT DI
DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG
KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

Oleh:

MAWAR PUSPITASARI

NPM. 2084205012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

2024

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN OBAT DI
DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG
KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyeselsaikan

Program Sarjanah Pendidikan Biologi

Oleh :

MAWAR PUSPITASARI
NPM. 2084205012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA

BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI

KABUPATEN REJANG LEBONG



SKRIPSI

OLEH

MAWAR PUSPITASARI

NPM. 2084205012

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

Drs. Charles Darwin, M.Pd

NIP. 1958121519910310002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si

NIP. 196706151993031004

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2024

Tempat : Laboratorium Biologi FKIP UMB

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Kasmuriddin, M.Si

Ketua penguji

2. Dr. Nopriyeni, M.Pd

Anggota

3. Drs. Charles Darwin, M.Pd

Anggota

Mengetahui,

Desan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si

NIP. 196706151933031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mawar Puspitasari

Npm : 2084205012

Program studi : Pendidikan Biologi

Angkatan : 2020

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisa skripsi saya yang berjudul “ KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Bengkulu, Agustus 2024



Mawar Puspitasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jadikanlah solat sebagai kebutuhan bukan kewajiban
- Jadikanlah setiap tetes keringat orang tuamu mebagai mutiara yang selalu menyinari hidupmu dan penyemangatmu
- Harus ada yang dipertahankan dan harus ada yang dikorbankan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya allah,dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dengan ridhoNya. Akhirnya aku dapat merasakan kebahagiaan ini dengan keringat dan air mata. Dengan izinmu ya allah kebbahagiaaan atas kemenangan ini tak ingin kurasakan sendiri akanku bagi dan kupersembahkan sebagai bukti cinta dan sayangku kepada :

- Ku ucapkan syukur alhamdulillah pada- mu ya allah, karena atas izin dari mu ini sehingga aku bisa meraih keberhasilanku.
- Untuk kedua orang tuaku tercinta, pintu surgaku ibunda Rudiyantri yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai sarjana.
- Superhero dan panutanku, ayahanda Solikin terimakasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan dan kebutuhan saya, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku SMA ataupun perkuliahan, namun

beliau mampu mendidik saya, memotivasi sehingga bisa menyelesaikan sampai sarjana.

➤ Dosen pembimbing Drs. Charles Darwin, M.Pd yang telah membimbing ku dengan penuh kesabaran.

➤ Adek ku Amelia sari yang selalu mendukung serta mendoakan ku dalam menuntut ilmu dan selalu bertanya kapan pulang.

➤ Untuk ke tiga sahabatku Umi, Ani, dan Mifta



ABSTRAK

Mawar Puspita Sari.2024. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong : (1) Drs. Charles Darwin, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong. Penelitian ini telah dilakukan di empat Dusun di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, adapun empat Dusun tersebut sebagai berikut : Dusun Margo Mulyo, Dusun Krasak, Dusun Cepek, dan Dusun Mekar Sari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dan teknik pengumpulan data wawancara langsung kepada dukun atau orang yang dituankan dalam ahli pengobatan tradisional di setiap dusun di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong. Survei dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Cara kerja dilapangannya itu pengambilan sampel jenis tumbuhan setelah itu di foto dan diidentifikasi dan diberi label nama serta nomor. Setelah itu dibuat herbarium di laboratorium biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan diidentifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan jenis tumbuhan obat yang ditemukan berjumlah 37 spesies tumbuhan dari 23 famili. Dusun yang paling banyak ditemukan tumbuhan obat adalah Dusun II Krasak sebanyak 35 spesies. Sedangkan yang paling sedikit yaitu Dusun II Cepek sebanyak 32 spesies

Kata kunci : Keanekaragaman Jenis, Tumbuhan Obat

ABSTRAC

Mawar Puspita Sari.2024. Diversity of Medicinal Plant Species in Belitar Muka Village Sindang Kelingi Subdistrict Rejang Lebong District (1) Drs. Charles Darwin, M.Pd.

This research aims to determine the diversity of medicinal plant species in Belitarmuka village, Sindang Kelingi subdistrict, Rejang Lebong district. This research was carried out in four hamlets in Belitar Muka Village, Indang Kelingi District, Rejang Lebong Regency, the four hamlets are as follows: Margo Mulyo Hamlet, Krasak Hamlet, Cepek Hamlet, and Mekar Sari Hamlet. This research was conducted in March-April 2024. The method used in this research was the purposive sampling method and the data collection technique of direct interviews with shamans or people who are elders in traditional medicine in each hamlet in Belitarmuka village, Sindang Kelingi sub-district, Rejang Lebong district. . The survey was conducted to obtain information regarding the diversity of medicinal plant species and their uses. The way it works in the field is to take samples of plant species, then photograph them and identify them and label them with names and numbers. After that, a herbarium was made in the biology laboratory at Muhammadiyah University of Bengkulu and identified. From the results of research conducted, 37 types of medicinal plants were found from 23 families. The hamlet where the most medicinal plants were found was hamlet II Krasak with 35 species. Meanwhitw, the smallest is Dusun II Cepek with 32 species.

Keyword : Species diversity, Medicinal Plants

KATA PEGANTAR

Syukur alhamdulillah, atas rahmat dan karunia_ Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan di UMB.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan di UMB.
3. Bapak Pariyanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Bapak Drs. Charles Darwin, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak/ ibu dosen beserta staf Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membantu, mendidik dan menyumbangkan ilmunya.
6. Almamater hijauku Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Tidak ada satupun penulis dapat berikan kepada orang- orang yang telah berjasa tersebut, selain doa dan harapan. Semoga amal kebaikan mereka dapat selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oelh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTO DAN PESEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	7
A. Sejarah Tumbuhan Obat	7
B. Khasiat Tumbuhan Obat	8
C. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan	11
BAB III METODE PENELITIAN	13

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
B. Alat dan Bahan	13
C. Metode Penelitian	13
D. Teknik Pengambilan Data	13
E. Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	17
B. Hasil Penelitian	17
C. Klasifikasi dan deskripsi jenis-jenis tumbuhan	20
D. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4. 1 Jenis Tumbuhan Obat	17
4.2 Responden setiap Dusun	18
4.3 Jumlah tumbuhan obat setiap Dusun	18
4.4 Faktor ekologi setiap Dusun	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 <i>Curcuma longa</i>	11
3.2 <i>Zingiber officinales</i>	12
3.3 Lokasi Penelitian	13
4.1. <i>Polyscias scutellaria</i>	20
4.2. <i>Alpinia galanga</i>	21
4.3 <i>Citrus aurantiifolia</i>	22
4.4. <i>Cymbopogon citratus</i>	23
4.5. <i>Averrhoa bilimbi</i>	24
4.6. <i>Chamaesyce hirta</i>	25
4.7. <i>Orthosiphon aristatus</i>	26
4.8. <i>Panax gingseng</i>	27
4.9. <i>Strobilanthes crisp</i> a.....	28
4.10. <i>Peperomia pellucida</i>	29
4.11. <i>Piper retrofractum</i>	30
4.12. <i>Piper betle</i>	31
4.13. <i>Piper ornatum</i>	32
4.14. <i>Morinda citrifolia</i>	34
4.15. <i>Capsicum frutescens</i>	35
4.17. <i>Sauropus androgynus</i>	37
4.18. <i>Physalis angulate</i>	38
4.19. <i>Psidium guajava</i>	39
4.20. <i>Annona muricata</i>	40
4.21. <i>Oldenlandia diffusa</i>	41
4.22 <i>Ageratum conyzoides</i>	42
4.23. <i>Centella asiatica</i>	43
4.24. <i>Impatiens balsamina</i>	44
4.25 <i>Phyllanthus niruri</i>	45

4.26. <i>Graptophyllum pictum</i>	46
4.27 <i>Persea americana</i>	46
4.28 <i>Cymbopogon citratus</i>	49
4.29 <i>Daucus carota</i>	52
4.30 <i>Aloe vera</i>	54
4.31 <i>Celosia cristata</i>	55
4.32 <i>Curcuma domesca</i>	56
4. 33 <i>Zingiber officinales</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan hutan tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terkaya (*mega biodiversity*). Keanekaragaman hayati tersebut harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam hayati jenis flora adalah tumbuhan berkhasiat obat **Lia Pramusintia (2016)**. Potensi tumbuhan obat di kawasan hutan Indonesia sangat tinggi karena tingginya tingkat keanekaragaman hayati terutama pada hutan tropis yang belum **teridentifikasi Nugroho (2017)**. Indonesia memiliki 38 provinsi, salah satunya Bengkulu. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang terlibat dalam program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Berdasarkan peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial (PIAPS) pada wilayah KPHL Unit III Bukit Daun terdapat 29.048 Ha. Kawasan hutan yang dicanangkan untuk perhutanan sosial (Sari, 2019).

Provinsi Bengkulu memiliki 10 wilayah administratif yang di bagi menjadi 9 Kabupaten dan 1 kota salah satunya yaitu Kabupaten Rejang Lebong. Kabupaten Rejang Lebong adalah suatu Kawasan di provinsi Bengkulu yang terdapat gugusan Bukit Barisan dengan ketinggian 1000 -1.500 mdpl. Daerah ini merupakan daerah Perkebunan aren, kopi dan daerah pertanian. Umumnya Masyarakat sebagai petani. Di daerah pegunungan ini banyak tumbuh- tumbuhan tetapi belum ada data tentang keanekaragaman tumbuhan tersebut. Sebagaimana halnya dengan Kawasan lain di provinsi Bengkulu, Kawasan Sindang Kelingi didiami oleh beragam suku yaitu suku asli dan suku pendatang seperti Lembak,

Rejang, Jawa, Batak dan lainnya. Kawasan ini menyimpan kearifan budaya, salah satunya yaitu budaya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan secara tradisional. Pengobatan tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan secara turun-temurun. Mereka mempercayai dukun sebagai tempat untuk Masyarakat pergi berobat. Petugas Kesehatan sangatlah minim sekali, pengobatan pada dukun merupakan prioritas utama, sebelum pergi ke petugas Kesehatan (Kasrina & Hidayat, 2023).

Kecamatan sindang Kelingi terdiri dari 10 Desa salah satunya Desa Belitar Muka yang terletak di antara sebelah timur Desa Belitar Muka adalah desa Tanjung Aur dan sebelah barat Desa Belitar Muka adalah Desa Pelalo. Desa Belitar Muka terdapat 4 Dusun yaitu Dusun Margo Mulyo, Dusun Cepek, Dusun Krasak, dan Dusun Mekar Sari.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik dan bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Akan tetapi obat tradisional obat tradisional kebanyakan campuran dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal. Perkembangan pengobatan tradisional saat ini berkembang pesat sekali karena semakin banyak sediaan berbagai bentuk kemasan yang sangat menarik (Aryanta, 2019).

Tumbuhan obat merupakan seluruh spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi :

- a. Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercaya memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional
- b. Tumbuhan obat modern, yaitu spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis
- c. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah-medis atau penggunaannya sebagai bahan tradisional sulit ditelusuri (Rediamli, 2017).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Adapun bagian-bagian yang dapat dimanfaatkan diantaranya batang, daun, akar, buah serta eksresinya diyakini dapat menyembuhkan atau meredakan rasa sakit pada penderita penyakit tertentu (Lestari *et al*, 2020).

Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah, sehingga hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, anak-anak maupun setelah dewasa. Penggunaan tumbuhan obat tetap besar di masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui. Selain manfaat yang dirasakan, penggunaan tumbuhan obat pun

dilatarbelakangi sulitnya jangkauan fasilitas kesehatan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil (Rediamli, 2017).

Selain itu, program TOGA dirasa berkurang gaungnya. Salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA dimasyarakat oleh Puskesmas Salsabeilla *et al*, (2021). Tumbuhan obat dapat ditemukan pada berbagai tipe habitat seperti hutan, lahan pertanian, dan ditanam pada lahan pekarangan. Hal ini disebabkan karena masyarakat pedesaan masih menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman pada pekarangannya (Dewi Lestari, 2021)

Menurut hasil observasi di Desa Belitar Muka tumbuhan obat herbal banyak ditemukan. Akan tetapi masyarakat setempat kurang mengetahui keberagaman jenis tumbuhan obat yang ada di sekitarnya, contohnya pada tumbuhan cocok bebek yang di manfaatkan sebagai obat menurunkan panas atau demam. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang pernah dilakukan penulis pada responden di Desa Belitar Muka. Pada hasil wawancara yang sudah dilakukan di Desa belitar Muka ada 23 jenis tumbuhan obat yang di gunakan masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Di Dusun Margo Mulyo pada responden 1 terdapat 5 jenis tumbuhan obat yaitu mangkokan, gingseng, belimbing manis, puding, peca beling. Di Dusun Cepek responden 2 terdapat 7 jenis tumbuhan obat yaitu pepaya, kumis kucing, ciplukan, rawit, sirih hijau, lengkuas. Di Dusun Krasak pada responden 3 terdapat 4 jenis tumbuhan obat yaitu katu, sirih merah, cabe jawa dan mengkudu. Sedangkan di Dusun Mekar Sari pada responden 4 terdapat 7 jenis yaitu jambu biji, cocor bebek, dadap, jahe, kunyit, jeruk nipis dan betadine.

Dari data wawancara didapat tumbuhan obat di Desa Belitar Muka terdapat 23 spesies tumbuhan obat yang di manfaatkan dan diketahui manfaatnya oleh masyarakat. Akan tetapi, dengan tumbuhan obat tersebut mereka jarang sekali memanfaatkannya, hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai jenis tumbuhan obat sehingga membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam membedakan jenis tumbuhan obat dan manfaatnya. Banyak masyarakat memilih alternatif yang lebih mudah dan praktis dengan menggunakan obat kimia seperti obat warung. Untuk itu masyarakat menjadi kecanduan obat kimia tersebut dan mengonsumsi secara terus- menerus pada saat merasakan keluhan sakit. Padahal tanpa disadari mereka hanya merasakan ketenangan sesaat dan kecanduan ingin minum terus- menerus obat kimia tersebut.

Penelitian keanekaragaman tumbuhan obat tradisional di Rejang Lebong khususnya di Desa Bengko pernah di lakukan oleh Yanti & Asri, (2023) dengan jumlah spesies yang ditemukan yaitu 35 spesies tumbuhan obat. Jenis- jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di Kabupaten Kaur juga pernah di lakukan oleh Sastrawiyadi, (2022) terdapat 101 spesies dari 56 famili.

Berdasarkan konteks yang diuraikan bahwa banyaknya tumbuhan obat di Desa Belitar Muka di berbagai dusun, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum diketahui oleh banyak Masyarakat. Sehingga masih banyak Masyarakat yang masih menggunakan obat kimia.

B. Rumusan masalah

Dengan pertimbangan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini : Keanekaragaman Jenis Tumbuhan

Obat apa saja yang terdapat di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

D. Manfaat penelitian

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman berharga bagi peneliti sendiri tentang keanekaragaman tumbuhan obat.